

**MOBILITAS PEKERJAAN MASYARAKAT DARI
NON TAMBANG MENJADI PEKERJA BURUH TAMBANG
RAKYAT BATUBARA DI KECAMATAN TALAWI**
(Studi Kasus Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto)

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh
Fitri Mulia Ningsih
2010811026

Pembimbing : 1. Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si
2. Dr.Jendrius, M.Si



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

**MOBILITAS PEKERJAAN MASYARAKAT DARI
NON TAMBANG MENJADI PEKERJA BURUH TAMBANG
RAKYAT BATUBARA DI KECAMATAN TALAWI**
(Studi Kasus Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto)



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

FITRI MULIA NINGSIH, 2010811026. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Mobilitas Pekerjaan Masyarakat Dari Non Tambang Menjadi Pekerja Buruh Tambang Rakyat Batubara di Kecamatan Talawi, Studi Kasus Desa Sikalang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Pembimbing I Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si. Pembimbing II Dr. Jendrius, M.Si

ABSTRAK

Salah satu daerah pertambangan batubara di Sumatera yang sangat legendaris dan merekam banyak kisah dan potensi yang cukup besar sejak Indonesia masih dibawah pendudukan kolonial belanda hingga Indonesia merdeka adalah pertambangan batubara di Kota Sawahlunto yang saat itu di bawah kuasa PTBA. Berkembangnya tambang rakyat/tambang liar bermula saat TBO mengalami penurunan akibat krisis saat yang salah satunya akibat penurunan produksi yang disebabkan ongkos produksi yang tinggi. Hal ini berdampak pada masyarakat baik positif maupun negatif salah satunya penyerapan tenaga kerja dari berbagai latar belakang yang menyebabkan terjadinya mobilitas pekerjaan menjadi buruh tambang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan masyarakat Desa Sikalang beralih pekerjaan dari non tambang menjadi buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi dan perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat setelah melakukan mobilitas pekerjaan pada pertambangan rakyat batubara di Kecamatan Talawi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Penetapan informan menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan jumlah 11 orang informan. Informan dibagi menjadi dua jenis, yaitu informan pengamat dan informan pelaku. Informan pelaku yaitu buruh tambang batubara berjumlah 8 orang. Sementara informan pengamat adalah masyarakat atau orang yang berkaitan dengan pengelola pertambangan batubara di Kecamatan Talawi seperti HRD perusahaan dan karyawan perusahaan berjumlah 3 orang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pilihan rasional oleh James Coleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan masyarakat Desa Sikalang melakukan mobilitas pekerjaan menjadi pekerja buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi yaitu, 1) Menginginkan pekerjaan yang lebih efisien 2) faktor-faktor yang mendorong keinginan meningkatkan status sosial, 3) faktor keluarga dan 4) Penghasilan. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah melakukan pindah bekerja menjadi buruh tambang yaitu, 1) Perubahan pendapatan, 2) Aktivitas Kondisi/situasi kerja dan beberapa hal baru yang di dapatkan pasca beralih pekerjaan menjadi buruh tambang mulai dari keselamatan kerja, tunjangan kerja hingga jaminan kesehatan kerja.

Kata Kunci: Pertambangan Rakyat Batubara, Mobilitas Pekerjaan, Buruh Tambang, Perubahan

FITRI MULIA NINGSIH, 2010811026. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: Job Mobility from Non-Mining to Mining Labor in Talawi District: A Case Study of Sikalang Village, Talawi Subdistrict, Sawahlunto City. Supervisor I Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si. Supervisor II Dr. Jendrius, M.Si

ABSTRACT

One of the legendary coal mining regions in Sumatra, which has recorded many stories and holds considerable potential from the Dutch colonial era to Indonesian independence, is the coal mining industry in Sawahlunto City, then under the control of PTBA. The emergence of artisanal or illegal mining began when TBO experienced a decline due to the crisis, one of which was caused by high production costs. This has impacted the community both positively and negatively, including the absorption of labor from various backgrounds, leading to job mobility towards mining labor.

This research aims to identify the reasons why the people of Sikalang Village shifted their jobs from non-mining to artisanal coal mining labor in Talawi Subdistrict and the changes in their lives following this job mobility. The study employs a qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews and observations. Informants were selected using Purposive Sampling, comprising 11 individuals. Informants were categorized into two types: observer informants and practitioner informants. Practitioner informants, who are coal mining laborers, numbered 8, while observer informants included community members or individuals related to coal mining management in Talawi Subdistrict, such as HRD staff and company employees, totaling 3 individuals. The theory used in this research is James Coleman's Rational Choice Theory.

The findings indicate that there are four reasons why the people of Sikalang Village transition to artisanal coal mining labor in Talawi Subdistrict: 1) the desire to switch to a more efficient job, 2) social status factors, 3) family factors, and 4) income. The social changes occurring in the community after transitioning to mining labor include: 1) changes in income, 2) working conditions and activities, and several new aspects experienced after switching to mining labor, including safety at work, work benefits, and health insurance.

Keywords: Artisanal Coal Mining, Job Mobility, Mining Labor, Change